

Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak

**Rezeki Amilia Jafar¹, Herlina Hasan², Muhammad Akil Musi³,
Bonita Mahmud⁴**

Abstrak

Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami diri dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh dari penggunaan penerapan pendekatan reggio emilia terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di taman kanak-kanak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan menggunakan pretest-posttest nonequivalen control group design. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, sampel pada penelitian ini berjumlah dua puluh dua anak yang masing-masing terdiri dari kelas kontrol 15 dan kelas eksperimen 15. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan interpersonal. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas eksperimen dengan pendekatan Reggio Emilia lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan Reggio Emilia terhadap perkembangan kemampuan interpersonal. Pada uji efektifitas penggunaan metode interpersonal pada anak didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan interpersonal.

Kata Kunci: Interpersonal, Reggio Emilia, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini, khususnya melalui pendekatan Reggio Emilia, memiliki tujuan utama dalam memberikan penekanan pada peletakan dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat enam aspek perkembangan yang menjadi fokus utama, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Pada usia 0-6 tahun, masa golden age, perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang pesat.

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, INDONESIA

⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Bone, INDONESIA

* Corresponding Author, E-mail: amiliajafar.kiki@gmail.com

Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memberikan rangsangan yang tepat dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan di tahap selanjutnya (Frankel & Kaplan, 2013).

Stimulasi dari lingkungan sekitar juga penting dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini. Gardner menyatakan bahwa dengan stimulus yang sesuai, perkembangan kecerdasan pada anak dapat meningkat dari 50% menjadi 80%. Dalam Reggio Emilia Approach (REA), anak-anak dianggap sebagai pembelajar kompeten, di mana guru mengikuti minat anak-anak dan memberikan instruksi sesuai dengan minat mereka. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, peran bermain peran juga menjadi metode yang efektif (Qowiyah, 2020; Amelia & Ayu Marsella, 2018)

Model Reggio Emilia menawarkan lingkungan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengembangkan kreativitas individu dan kelompok. Pendekatan ini mendorong anak untuk mengikuti gagasan kelas dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah, sehingga mendorong kemampuan berinteraksi dan memahami antar individu dalam kelompok. Pendidikan dalam model Reggio Emilia berfokus pada partisipasi aktif orang tua, anak-anak, guru, lingkungan sekolah, komunitas, petugas sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Guru berperan sebagai pengamat dan pendengar, mencatat setiap komentar dan kegiatan anak untuk dijadikan bahan diskusi (Madyawati & Maemonah, 2021; Masturoh, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui penerapan pendekatan Reggio Emilia di TK kelompok B Aisyiyah Mamajang, Kota Makassar. Diharapkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok B di TK Aisyiyah Mamajang, Kota Makassar.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai alat permainan edukatif, seperti cermin, yang membantu melatih kecerdasan intrapersonal dan pengenalan diri. Bergaul dengan teman-teman juga penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, karena melalui interaksi sosial, mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal juga

melibatkan kemampuan berpikir reflektif dan adaptif, serta keterampilan dalam mengenali dan merespons tindakan dan sikap orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini memiliki pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran di sekolah (Fadlillah, 2017; Ag & Mudlofir, 2021; Mulyasa, 2017; Bachtiar et al., 2022; Okwuduba et al., 2021).

Kecerdasan interpersonal pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Terdapat tiga aspek kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan mampu menghibur dan memegang peran kepemimpinan. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui pendidikan dan dukungan yang tepat, sehingga anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang positif, serta belajar dari keberhasilan dan kegagalan dalam hidup (Damayanti et al., 2018).

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal termasuk kemandirian, kemampuan mengatur diri, dan keterampilan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Mereka cenderung sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain, memiliki kemampuan bekerja dalam tim, serta mencintai keadilan dalam persoalan kecil maupun besar. Kecerdasan interpersonal juga berhubungan dengan kesadaran terhadap keyakinan dan moralitas, serta rasa ingin tahu tentang tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai suatu tugas. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal juga memiliki motivasi tinggi, keberanian dalam mengambil risiko, serta tanggung jawab yang kuat (Gontina et al., 2019; Jazilurrahman et al., 2022; Yaumi & Nurdin, 2016, pp. 156–157; Saleh & Sugito, 2015; Susiana, 2019).

Pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sangat penting agar mereka dapat memahami perasaan orang lain, berkolaborasi, dan membangun ikatan sosial yang kuat. Dengan kemampuan ini, anak dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya secara lebih baik dan membangun kedekatan dengan mereka. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam membantu anak mencapai tujuan hidup mereka dengan motivasi yang tinggi dan tanggung jawab yang kuat (Damayanti et al., 2018; Gontina et al., 2019; Jazilurrahman et al., 2022; Yaumi & Nurdin, 2016, pp. 156–157; Saleh & Sugito, 2015; Susiana, 2019).

Kecerdasan interpersonal meliputi sensitivitas terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh serta kemampuan untuk mengenali berbagai jenis tanda-tanda interpersonal. Ini mencakup kemampuan untuk

merespons tanda-tanda tersebut dengan efektif, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami peran-peran dalam kelompok (Agustin et al., 2021). Anak dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik memiliki indikator seperti popularitas di antara teman sebaya, mudah bersosialisasi, pemahaman yang baik tentang hubungan sosial, aktif dalam kegiatan kelompok, perhatian terhadap teman sebaya, percaya diri dalam berinteraksi sosial, serta kemampuan memotivasi dan membantu orang lain (Armstrong, 2011; Amelia & Ayu Marsella, 2018; Musfiroh, 2014; Gontina et al., 2019; Behjat, 2012).

Yaumi & Nurdin (2016) menyajikan beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik, antara lain: melakukan tugas mandiri, melakukan refleksi, menetapkan tujuan, menunjukkan bentuk aktivitas, mengungkapkan perasaan, dan membuat identifikasi diri. Strategi-strategi ini saling terkait dan penting dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak, yang memerlukan kerja sama antara orangtua, guru, dan masyarakat untuk memberikan bimbingan yang maksimal.

Isjoni (2009) menjelaskan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti genetik, keturunan, psikologi, dan kesehatan, serta faktor eksternal, termasuk pola asuh orang tua, lingkungan, dan pendekatan pembelajaran di sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek akademik semata. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kecerdasan interpersonal pada anak meliputi penekanan lebih pada aspek kecerdasan akademik, kurangnya kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, kurangnya pelatihan kepekaan terhadap perasaan orang lain, ketidakadilan dalam menetapkan aturan perilaku, dan ketergantungan anak pada orang lain atau sesuatu yang mengurangi kemandirian.

Armstrong (2011) mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, yaitu mendorong dukungan kelompok dan mengajarkan aturan tingkah laku yang jelas, memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, mengatasi konflik bersama-sama, serta melibatkan anak dalam kegiatan sosial dan seni untuk memahami keragaman budaya. Penting juga untuk menghargai perbedaan pendapat dengan teman sebaya dan melatih kesabaran dalam berinteraksi dengan orang lain.

Helmawati (2018) juga menekankan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak mencakup faktor internal dan eksternal. Pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor ini

dapat membantu dalam menggali dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Konsep Reggio Emilia

Reggio Emilia adalah pendekatan pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh Loris Malaguzzi (1920-1994). Pendekatan ini diakui karena programnya yang konstruktif dan telah diterapkan dalam berbagai program pendidikan anak di AS. Reggio Emilia meyakini anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua dan masyarakat, dengan sikap berdaya saing, kreatif, ingin tahu, dan berkeinginan untuk berinteraksi (Madyawati & Maemonah, 2021; Parwoto, 2015)

Sekolah Reggio Emilia memberi perhatian pada lingkungan sebagai "guru ketiga," dengan guru berperan penting dalam menyusun ruang kelas dan menciptakan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi. Proyek-proyek didasarkan pada minat anak dan dilakukan secara mendalam, dengan berbagai metode penyelidikan dan representasi visual (Risnawati & Surahman, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dalam bermain peran lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa anak TK (Amal et al., 2019).

Dalam pendekatan ini, anak-anak didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bahasa simbolik seperti gambar, patung, dan menulis. Guru berperan sebagai fasilitator dan mendukung proses eksplorasi (Madyawati & Maemonah, 2021). Pendekatan Reggio Emilia juga mendorong hubungan erat antara keluarga, teman sebaya, guru, anak didik, lingkungan, dan masyarakat (Amal et al., 2019; Boca et al., 2021; Rusanti et al., 2022).

Inti kurikulum Reggio Emilia berfokus pada proyek-proyek yang muncul dari minat anak. Proyek-proyek ini dilakukan mendalam dengan kreativitas menggunakan "hundred languages" atau berbagai bentuk ekspresi (Gontina et al., 2019; Jazilurrahman et al., 2022; Madyawati & Maemonah, 2021). Para guru dalam pendekatan ini mengamati dan menafsirkan hasil observasi mereka untuk memperkaya pemahaman anak (Pupung Puspa Ardini & Eki, 2019). Selain mengerjakan proyek, aktivitas prasekolah tradisional juga dilakukan di dalam kelas Reggio Emilia (Masturoh, 2020; Ningsih & Mahyuddin, 2021; Nuraeni & Sharina, 2020).

Menurut Roopnarine dan James (2011), prinsip-prinsip dalam Reggio Emilia meliputi: 1) Penghargaan dan pengembangan potensi kreatif dan kecerdasan anak sebagai hak asasi mereka. 2) Ketergantungan kesejahteraan anak pada kesejahteraan guru dan

keluarga dalam sistem hubungan sekolah yang kompleks. 3) Guru sebagai individu yang terus belajar dan mengajarkan, berkolaborasi dengan anak-anak dalam proses penyelidikan. 4) Penekanan pada ruang pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua pengguna dan mengintegrasikan kelas, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan Reggio Emilia menekankan pentingnya mengembangkan potensi kreatif dan kecerdasan anak, dengan guru sebagai fasilitator yang berperan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan pendidikan yang mendukung kolaborasi antara guru dan anak menjadi kunci dalam mengembangkan kecerdasan, terutama kecerdasan intrapersonal, dalam pendekatan Reggio Emilia.

Tujuan pembelajaran Reggio Emilia adalah mengkomunikasikan dan menghargai potensi kreatif, kecerdasan, dan hak anak, mendorong studi aktif, konstruktif, dan kreatif, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengembangkan kesadaran tentang hubungan bermakna antara anak dan keluarga (Indrijati, 2017). Guru berperan sebagai pendengar, fasilitator, peneliti, kolaborator, dokumentator, mediator, dan pembelajar dalam mendukung pembelajaran anak (Indrijati, 2017). Prinsip-prinsip ini penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran yang bermakna dan melibatkan mereka dalam proses belajar yang mendalam (Amal et al., 2019). Evaluasi pembelajaran dalam Reggio Emilia dapat dilakukan melalui observasi dan pengumpulan portofolio karya anak untuk memahami perkembangan mereka secara berkala (Yus, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reggio Emilia* untuk pengembangan intrapersonal anak usia dini (Sugiyono, 2017). Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest Nonequivalen Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Tujuannya yaitu membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian yang berbeda (Creswell & Creswell, 2017).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* didasarkan pada (Sugiyono, 2017), yang melibatkan dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok kontrol

dan satu sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara random kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Dalam kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan penerapan penerapan pendekatan *Reggio Emilia* dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol di Taman Kanak-Kanak untuk mengetahui peningkatan kemampuan intrapersonal anak melalui penerapan pendekatan *Reggio Emilia*. Adapun desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent-Groups Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Keterangan

- A : Kelompok/kelas eksperimen
- B : Kelompok/kelas kontrol
- X : Treatmen. (Kelompok eksperimen yang diberi treatmen yaitu penerapan pendekatan *Reggio Emilia*)
- O₁&O₃ : Kedua kelompok diobservasi dengan pretest untuk mengetahui hasil belajar awal
- O₂ : Hasil belajar kecerdasan interpersonal anak didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Reggio Emilia*
- O₄ : Hasil belajar interpersonal anak didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *konvensional*

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang berada pada kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum peneliti menentukan jumlah sampel dilakukan wawancara dengan guru dan pengamatan agar diperoleh sampel yang homogen dengan melakukan *purposive sampling*. dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Sebaran Sampel Setiap Kelas

Kelas B1	15	Kelas eksperimen
Kelas B3	15	Kelas konvensional (kontrol)

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah pada variabel penelitian, berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Pendekatan *Region Emilia* merupakan pendekatan yang berpusat pada anak didik dalam pembelajaran dan melibatkan semua unsur yang bersumber dari luar diri anak didik sehingga menumbuhkan minat anak agar mampu merancang sendiri proyek dalam pembelajaran. Kemampuan intrapersonal merupakan pemahaman dan kesadaran diri seseorang anak tentang dirinya sendiri meliputi a) menunjukkan sikap percaya diri dalam memilih, b) menunjukkan reaksi emosi senang, c) menunjukkan reaksi

emosi marah, d) menunjukkan reaksi emosi ingin tahu, e) mengungkapkan kebutuhan dengan cara yang tepat, f) mengungkapkan keinginan dan minat dengan cara yang tepat

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Pengujian komparasi menggunakan independen sampel t-test

Dengan langkah-langkah terdiri dari uji normalitas ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov smilnrov-z* dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows* melalui taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, atau data berdistribusi normal. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidak data kemampuan berpikir kritis awal anak pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *leven's Tes of Equality of Variance* melalui bantuan *SPSS 23.0 for windows* dengan taraf kepercayaan 95%. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data homogen, namun jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak atau data tidak homogen.

Pengujian hipotesis merupakan prosedur untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan perumusan hipotesis nol. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: H_0 diterima apabila signifikansi (*2-tailed*) $\geq 0,05$, sedangkan H_0 ditolak apabila signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$.

Untuk menguji efektivitas pendekatan *Reggion Emillia* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak didik Kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Reggion Emillia*. Dengan N-Gain Uji Gain untuk menghitung sumbangan efektif seberapa besar jauh efektivitas perlakuan yang diberikan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung N Gain Score yang dikemukakan oleh (Meltzer, 2002) adalah sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Pengumpulan data dilakukan dengan, observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan observasi kemampuan kognitif anak di kelas. Observasi

kecerdasan interpersonal anak dikelas dilakukan dalam dua waktu yaitu observasi awal perkembangan kecerdasan interpersonal yaitu observasi yang dilakukan sebelum diterapkan pendekatan *Reggio Emilia* dan observasi akhir perkembangan intrapersonal yaitu pada saat sudah diterapkan pendekatan *Reggio Emilia*. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati dokumen yang ada baik berupa catatan maupun gambar tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Lembar observasi kecerdasan interpersonal anak didik berisikan indikator-indikator kecerdasan anak didik yang muncul. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu pedoman penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 digunakan untuk mengamati perubahan perkembangan kecerdasan interpersonal anak didik sebelum dan sesudah pendekatan *Reggio Emilia* diterapkan. Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian digunakan penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak berdasarkan kurikulum 2013 secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Penilaian Kemampuan Anak Didik

No	Kategori	Kemampuan	Nilai
1	Belum Berkembang (BB)	Kemampuan intrapersonal anak belum berkembang walau mendapat bimbingan dan arah dari guru	1
2	Mulai Berkembang (MB)	Kemampuan intrapersonal anak berkembang dengan bimbingan dan arah dari guru	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Kemampuan intrapersonal anak didik berkembang tanpa arahan dan bimbingan dari guru	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Kemampuan intrapersonal anak berkembang dengan baik tanpa bimbingan dan arah dari guru serta mampu membantu temanya untuk belajar	4

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Reggio Emilia* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal anak didik dilakukan dengan mempergunakan lembar observasi yang berisikan skor dengan 4 kategori yang bisa dicapai oleh anak didik pada dengan indikator a) menunjukkan sikap percaya diri dalam memilih, b) menunjukkan reaksi emosi senang, c) menunjukkan reaksi emosi marah, d) menunjukkan reaksi emosi ingin tahu, e) mengungkapkan kebutuhan dengan cara yang tepat, f) mengungkapkan keinginan dan minat dengan cara yang tepat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik parametrik untuk uji t dengan analisis data independent sampel t test yaitu analisis data untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua data yang saling indenpent atau tidak berhubungan, untuk melihat perbedaan

pengaruh kegiatan metode eksperimen sebelum pelaksanaan kegiatan dan sesudah pelaksanaan kegiatan pada kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai langkah awal dalam penggunaan statistik parametrik yaitu normalitas data, dan uji homogenitas.

Uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau data yang tidak terdistribusi normal. Uji normalitas independent sample t test menggunakan statistik Shapiro-Wilk, yang dikategorikan normal jika $Sig > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen, diperoleh 0,473, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena $Sig.0,151 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh $Sig.0,429$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena $Sig.0,429 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data post test kelas eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	0,473	Normal
Kontrol	0,429	Normal

Uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol

Uji homogenitas varians adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari varians yang homogen atau tidak homogen, kriteria pengujian homogenitas, yaitu jika $Sig > 0,05$, maka varians kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan berasal dari varians yang homogen. Berasal hasil perhitungan pada uji homogenitas diperoleh nilai $Sig.0,493$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen, karena nilai $Sig.0,854 > 0,05$.

Tabel 5

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.034	1	28	.854

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat untuk analisis statistik parametrik dan memenuhi persyaratan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk

mengetahui perbedaan rata-rata pada kelas control dan eksperimen terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak didik dilakukan dengan melakukan uji t independent sampel t test. Hasil uji t test dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 6. Hasil uji hipotesis independent sample t test perbedaan kecerdasan interpersonal anak didik kelas kontrol dan eksperimen

Aspek Perkembangan	Jumlah	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Kecerdasan Interpersonal	30	6.521	1.701	0,00	H_0 ditolak/ H_1 diterima

Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS 23 IBM, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 = T_{hitung} \leq T_{tabel}$$

$$H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$$

Dari tabel 1.3 hasil perhitungan kecerdasan interpersonal $t_{hitung} = 6.521$ dan hasil nilai $t_{tabel} = 1.701$. Dari data tersebut terlihat $t_{hitung}(6.521) > t_{tabel}(1.701)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai Sig. $0,00 < 0,05$, dan ada perbedaan rata-rata antara kegiatan eksperimen dengan nilai mean 19.40 dan kelas kontrol dengan nilai mean 15.00.

Tabel 7. Nilai deskriptif independent sample t test perbedaan kecerdasan Interpersonal anak didik kelas kontrol dan eksperimen

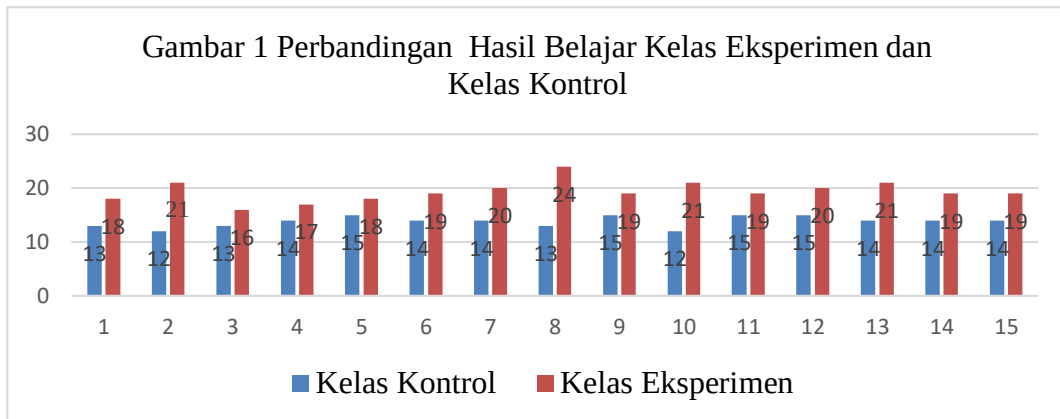
Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Eksperimen	15	19.40	1.91	.49570
	Kontrol	15	15.00	1.77	.45774

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat di simpulkan bahwa secara signifikan ada perbedaan pengaruh penerapan pendekatan *Reggio Emilia* terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak didik Taman kanak-kanak kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. Sementara pada nilai perbedaan rata-rata juga menunjukkan perbedaan dengan selisi 4.40.

Dengan demikian, dari semua hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dengan kegiatan bermain peran memberikan perbedaan nilai terhadap peningkatan perkembangan intrapersonal anak didik, dengan memiliki data rata-rata mean yang berbeda dimana nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas control serta nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga pendekatan *Reggio Emilia*

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak didik di kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar .

Berikut ini grafik perbedaan rata-rata mean dari kelas eksperimen dengan kelas control setelah dilakukan post test.



Uji Efektivitas Pendekatan *Reggio Emilia* Dalam Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak pada kelas Eksperimen.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata antara kelompok yang menggunakan pendekatan *Reggio Emilia* dengan menggunakan metode konvensional atau kelompok kontrol. Untuk melihat keefektifan pendekatan *Reggio Emilia* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didik Kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar maka dilakukan uji N Gain.

Tabel 8. Nilai N Gain Score Kelas Eksperimen (*Reggio Emilia*)

No	Pretest	Postets	Gain	N Gain	Keterangan
1	10.0	18.0	8.0	0.6	Sedang
2	11.0	21.0	10.0	0.8	Tinggi
3	12.0	16.0	4.0	0.3	Rendah
4	11.0	17.0	6.0	0.5	Sedang
5	11.0	18.0	7.0	0.5	Sedang
6	12.0	19.0	7.0	0.6	Sedang
7	12.0	20.0	8.0	0.7	Sedang
8	10.0	24.0	14.0	1.0	Tinggi
9	13.0	19.0	6.0	0.5	Sedang
10	10.0	21.0	11.0	0.8	Tinggi
11	11.0	19.0	8.0	0.6	Sedang
12	12.0	20.0	8.0	0.7	Sedang
13	11.0	21.0	10.0	0.8	Tinggi
14	12.0	19.0	7.0	0.6	Sedang

No	Pretest	Postets	Gain	N Gain	Keterangan
15	14.0	19.0	5.0	0.5	Sedang
Nilai N-Gain				0.6	Sedang

Dari table diatas nilai Mean N Gain Score adalah 0,6 berdasarkan pembagian kategori nilai skor gain masuk pada kategori sedang dengan nilai rentang $0.3 \leq g \leq 0,7$ dengan kategori sedang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Reggio Emilia* pada anak didik Kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

PEMBAHASAN

Kecerdasan interpersonal pada anak melibatkan kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, serta membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat berinteraksi dengan efektif, memahami perasaan, motivasi, dan keterampilan orang lain (Agustin et al., 2021). Kemampuan ini penting bagi perkembangan anak karena membantu mereka mengenali dan memahami diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan mengatasi stres. Bermain adalah cara yang efektif untuk merangsang kecerdasan interpersonal anak, di mana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Melalui bermain, anak-anak dapat mengasah keterampilan komunikasi dan mengeksplorasi berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari (Herlina & Amal, 2021; Wee et al., 2013).

Penerapan pendekatan Reggio Emilia dengan bermain peran penjual sayur telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Bermain peran sebagai penjual sayur memberikan kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi dengan jelas, mengembangkan keterampilan bernegosiasi, dan memahami pentingnya kerjasama dalam transaksi (Amelia & Ayu Marsella, 2018). Selain itu, bermain peran memperkuat kemampuan anak-anak dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, seperti menghargai perasaan orang lain dan menyediakan pelayanan yang ramah (Amelia & Ayu Marsella, 2018).

Bermain konstruktif di Taman Kanak-kanak juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya (Bachtiar et al., 2022). Kegiatan bermain konstruktif mendorong kreativitas, imajinasi, dan

pengembangan hubungan positif antara anak-anak (Bachtiar et al., 2022). Penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam bermain peran dan bercerita juga berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa dan kemampuan intrapersonal anak (Amal et al., 2019). Dalam pendekatan ini, anak-anak dapat mengemukakan ide-ide, mengembangkan kosa-kata, dan memperkuat pemahaman diri dan pengelolaan emosi mereka (Amal et al., 2019).

Secara keseluruhan, pendekatan Reggio Emilia dengan bermain peran dan bermain konstruktif memberikan kesempatan berharga bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Dengan keterampilan ini, anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang positif, yang berkontribusi pada perkembangan holistik mereka (Agustin et al., 2021; Herlina & Amal, 2021; Wee et al., 2013; Amelia & Ayu Marsella, 2018; Bachtiar et al., 2022; Amal et al., 2019).

Berdasarkan dari data diatas bahwa metode eksperimen memberikan nilai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji efektifitas untuk melihat seberapa efektif metode eksperimen untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini khususnya untuk pengembangan kognitif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan Reggio Emilia dengan kegiatan bermain peran dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek spesifik dari pendekatan *Reggio Emilia*, seperti penggunaan alat dan bahan yang tepat, interaksi guru-anak, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam, dapat dihasilkan temuan yang berharga untuk memperkaya praktik pendidikan dan memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam menerapkan pendekatan Reggio Emilia dengan lebih efektif dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar dengan melihat nilai mean setelah penerapan lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan pendekatan *Reggio Emilia*. Terdapat perbedaan hasil belajar perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK

Aisyiyah Mamajang Kota Makassar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen memiliki nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pendekatan *Reggio Emilia* efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, M., & Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*.
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997–2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Amelia, L., & Ayu Marsella. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA JARI PADA ANAK TK B2 DI PAUD SAVE THE KIDS BANDA ACEH. *Buah Hati*, 5(2), 81–102. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.570>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Amstrong, T. (2011). *Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Behjat, F. (2012). Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32(2010), 351–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.052>
- Boca, D. Del, Pronzato, C., & Schiavon, L. (2021). How Parents' Skills Affect Their Time-Use with Children? Evidence from an RCT Experiment in Italy. *SSRN Electronic Journal*, December. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3754686>
- Center on the Developing Child. (2016). From Best Practices to Breakthrough Impacts NATIONAL SCIENTIFIC COUNCIL ON THE

- DEVELOPING CHILD Foundation. *Harvard*, 1–52.
https://46y5eh11fhgw3ve3ytpwxt9r-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/2016/05/From_Best_Practices_to_Breakthrough_Impacts-4.pdf
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damayanti, R. R., CH, M., & Hapidin, H. (2018). Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.5>
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain & Permainan*. Kencana.
- Frankel, H. L., & Kaplan, L. J. (2013). In brief. *Current Problems in Surgery*, 50(10), 414–417.
<https://doi.org/10.1067/j.cpsurg.2013.07.002>
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi melalui 10 Kecerdasan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Herlina, H., & Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Madyawati, L., & Maemonah, M. (2021). The Effect of Reggio Emilia Approach on Children's Creativity from the Islamic Psychology Review. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 98–107.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4235>
- Masturoh, U. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model Reggio Emelio Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Asysyubbani Hulaan - Menganti – Gresik. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.141>
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, 70(12), 1259–1268. <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*.

Jakarta: Indeks.

- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). In *Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka. <https://core.ac.uk/download/pdf/198234614.pdf>
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota Cimahi pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p51-63.2065>
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of intrapersonal and interpersonal emotional intelligence and self-directed learning on academic performance among pre-university science students. *Heliyon*, 7(3), e06611. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06611>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Parwoto. (2015). MODEL PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBASIS KOMPUTER DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN REGGIO EMILIA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.26858/est.v1i1.1141>
- Pupung Puspa Ardini, & Eki, M. (2019). Gerak Tari Kreasi melalui Regio Emilia Approach untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Gorontalo. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i1.49>
- Qowiyah, S. H. (2020). ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96–101. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>
- Risnawati, A., & Surahman, S. (2021). Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin | Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 3(2), 123–131. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GySe5m0AAAAJ&citation_for_view=GySe5m0AAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2011). Pendidikan anak usia dini

dalam berbagai pendekatan. *Jakarta: Kencana*.

- Rusanti, D. D., Naimah, N., & Suyadi, S. (2022). Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(2), 15–24. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.20618>
- Saleh, S. M., & Sugito, S. (2015). Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4845>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susiana, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.3616>
- Wee, S.-J., Shin, H.-S., & Kim, M.-H. (2013). Young children's role-playing for enhancing personal intelligences in multiple intelligences theory. *International Research in Early Childhood Education*, 4(1), 53. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1150984.pdf>
- Yaumi, M., & Nurdin, I. (2016). *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences)*. *Jakarta: Kencana*. Kencana.
- Yeni, N. S., Fatimah Zahro, I., KOBAR Hidayah, P. AL, & Siliwangi, I. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran Reggio Emilia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 250–259. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4161>
- Yus, A. (2014). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.